

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:2) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2014:7) adalah:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrume penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2016:19) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta Dampaknya pada Pencegahan Kecurangan

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

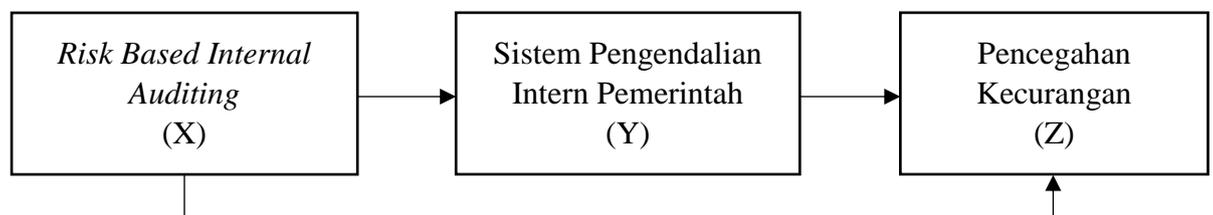
Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah, yakni bagaimana *Risk Based Internal Auditing*, bagaimana

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan bagaimana Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan variabel verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai enam yang akan ditelaah hubungannya, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta Dampaknya pada Pencegahan Kecurangan”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel–variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2016:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Risk Based Internal Auditing* (X). Penjelasan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Risk Based Internal Auditing (X), menurut Valery G (2011:157) adalah sebagai berikut:

“Rangkaian aktivitas pengawasan yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan dalam rangka memetakan, mengamati, memverifikasi, dan menganalisis semua titik krisis risiko (*critical risk points*) yang berpotensi menimbulkan tindakan *fraud*”.

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan variabel intervening adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di

antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Pada penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menurut PP nomor 60 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

“Pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

3. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2016: 39) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Pencegahan Kecurangan. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:59) mendefinisikan pencegahan kecurangan sebagai berikut :

“Merupakan upaya terintegritas yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi

variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Maka operasionalisasi atas variabel independen, dependen, maupun intervening dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Risk Based Internal Auditing (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p><i>Risk Based Internal Auditing (X)</i></p> <p>Rangkaian aktivitas pengawasan yang terencana, terpadu dan berkesinambungan dalam memetakan, mengamati, meverifikasi, dan menganalisis semua titik-titik risiko yang berkopentensi menimbulkan tindakan <i>fraud</i>.</p> <p>Sumber: Valery G Kumat (2011:157)</p>	<p>Pengukuran proses pelaksanaan <i>risk based internal auditing</i>:</p> <p>1. Rencana audit berbasis risiko.</p>	<p>a. Tujuan audit. b. Jadwal audit. c. Perencanaan SDM. d. Kegiatan pelaporan dan pemantauan. e. Bagian akhir dari tugas audit.</p>	Ordinal	1-17
	<p>2. <i>Risk assesment</i> (penilaian risiko).</p> <p>Sumber: Robert Tampubolon (2015:30)</p>	<p>a. Identifikasi risiko dan mengendalikan risiko. b. Melakukan penaksiran risiko. c. Mengidentifikasi prioritas audit dan rencana audit secara rinci.</p>	Ordinal	18-25

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Intervening
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Sistem Pengendalian Internal (Y)</p> <p>Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>Sumber: PP No.60 Tahun 2008</p>	<p>Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal:</p> <p>1. Lingkungan Pengendalian</p>	<p>a. Penegakan integritas dan nilai etika.</p> <p>b. Komitmen terhadap kompetensi.</p> <p>c. Kepemimpinan yang kondusif.</p> <p>d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>e. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat.</p> <p>f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.</p> <p>g. Perwujudan peran aparat pengawasan internal pemerintah yang efektif.</p> <p>h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.</p>	Ordinal	1-17
	<p>2. Penilaian</p>	<p>a. Identifikasi risiko</p> <p>b. Analisis risiko</p>	Ordinal	18-21
	<p>3. Kegiatan Pengendalian</p>	<p>a. Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan.</p> <p>b. Pembinaan sumber daya manusia.</p> <p>c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi.</p> <p>d. Pengendalian fisik dan aset.</p> <p>e. Penetapan dan review atas indikator dan</p>	Ordinal	22-39

		<ul style="list-style-type: none"> f. ukuran kinerja. g. Pemisahan fungsi h. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting. i. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian. j. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya. k. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya. l. Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting. 		
	4. Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi. b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus. 	Ordinal	40-43
	5. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemantauan berkelanjutan. b. Evaluasi terpisah. c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review. 	Ordinal	44-49
Sumber: PP No. 60 Tahun 2008				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Pencegahan Kecurangan (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Z) Pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab <i>fraud</i> . Sumber: Amin Widjaja Tunggal, (2012:59)	Tujuan pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)::			
	1. Ciptakan iklim yang jujur, keterbukaan, dan saling membantu	a. Implementasi program pencegahan fraud b. Nilai-nilai perusahaan c. Sikap tanggap terhadap perusahaan d. Keberhasilan dalam menjalankan program pencegahan <i>fraud</i>	Ordinal	1-8
	2. Proses Rekrutmen yang Jujur	a. Proses penerimaan pegawai b. Latar belakang pegawai c. Pelatihan pegawai d. <i>Review</i> kinerja pegawai	Ordinal	9-16
	3. Pelatihan <i>Fraud Awareness</i>	a. Pelatihan karyawan untuk keterampilan karyawan b. Pelatihan karyawan untuk pengembangan karir c. Kesesuaian dengan tanggung jawab	Ordinal	17-22
	4. Lingkungan kerja yang positif	a. Pengakuan hasil kinerja pegawai b. Sistem penghargaan kinerja c. Kesempatan yang sama bagi karyawan d. Kompensasi pegawai e. Pengembangan karir pegawai.	Ordinal	23-29

	5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati.	a. Pemberlakuan aturan perilaku. b. Pemberlakuan kode etik di lingkungan pegawai. c. Sanksi atas pelanggaran aturan.	Ordinal	30-37
	6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan.	a. Adanya program bantuan bagi pegawai b. Perusahaan memperhatikan masalah yang dihadapi karyawan.	Ordinal	38-41
	7. Setiap tindakan kecurangan mendapat sanksi yang setimpal.	a. Sanksi atas kecurangan b. Kerja sama anggota. c. Pelaksanaan tugas oleh karyawan.	Ordinal	42-47
	Sumber: Amin Widjaja Tunggal (2012:33)			

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Satuan Pengawasan Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 80 responden.

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{80}{1 + 80(0,05)^2} \\ &= 66,67 = 67 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 67 *Account Representative*, jadi sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 67 orang yang merupakan Satuan Pengawas Intern Pemerintah (SPIP) pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagaian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:122) *Probability sampling* adalah:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Dari teknik sampling tersebut, maka penulis memilih teknik *sample random sampling*. Adapun pengertian dari teknik *sample random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:122) adalah sebagai berikut:

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2016:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan

menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik/Selalu	5
2.	Baik/Sering	4
3.	Cukup Baik/Kadang-kadang	3
4.	Tidak Baik/Jarang	2
5.	Sangat Tidak Baik/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2016:207)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel,

kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Variabel *Risk Based Internal Auditing* (X) terdapat 25 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka ($5 \times 25 = 125$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 25 = 25$). Kriteria untuk menilai *Risk Based Internal Auditing* (X) rentang $\frac{125-25}{5} = 20$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pengendalian intern sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Kategorisasi *Risk Based Internal Auditing* (X)

Rentang Nilai	Kategori
25 – 45	Sangat Risiko
45– 65	Berisiko
65– 85	Cukup Risiko
85– 105	Risiko
105– 125	Sangat Tidak Risiko

2. Untuk variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) terdapat 49 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 49 = 245$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 49 = 49$). Kriteria untuk menilai

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) rentang $\frac{245-49}{5} = 39,2$

maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Kategorisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y)

Rentang Nilai	Kategori
49 – 88,2	Sangat Tidak Memadai
88,2– 127,4	Tidak Memadai
127,4–166,6	Cukup Memadai
166,6– 205,8	Memadai
205,8– 245	Sangat Memadai

3. Untuk variabel Pencegahan Kecurangan (Z) terdapat 47 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Z adalah 5 maka ($5 \times 47 = 235$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 47 = 47$). Kriteria untuk menilai Pencegahan Kecurangan (Z) rentang $\frac{235-47}{5} = 37,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria Pencegahan Kecurangan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Kategorisasi Pencegahan Kecurangan (Z)

Rentang Nilai	Kategori
47 – 84,6	Sangat Tidak Efektif
84,6– 122,2	Tidak Efektif
122,2– 159,8	Cukup Efektif
159,8 – 197,4	Efektif
197,4–235	Sangat Efektif

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2015:17) menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anantara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b) Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk menguji validitas maka dihitung koefisien korelasi antara masing-masing skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien korelasi
- Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y
- Σx = Jumlah perkalian variabel x
- Σy = Jumlah perkalian variabel y
- Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1= Bilangan konstan

3.5.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta

Dampaknya pada Pencegahan Kecurangan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ghozali (2013:249) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

1. Transformasi Data melalui *Methode of Successive Interval* (MSI)

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Methode Of Successive Interval* (MSI).

Methode Of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Methode Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

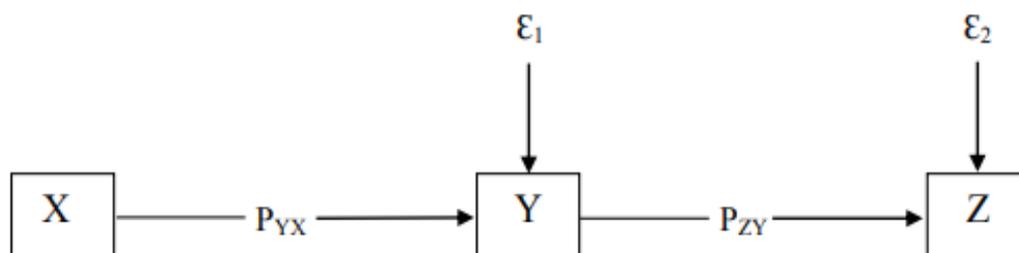
6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:

$\text{Skor} = \text{Nilai skala} - \text{Nilai skala minimum} + 1$

7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

2. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Rancangan Diagram Jalur

Keterangan:

X : *Risk Based Internal Auditing*

Y : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Z : Pencegahan Kecurangan

ρ_{yx} : Koefisien jalur *Risk Based Internal Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

ρ_{zy} : Koefisien jalur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Pencegahan Kecurangan

ϵ_1 : Faktor lain yang mempengaruhi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

ϵ_2 : Faktor lain yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan

3. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006:293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan

syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov – Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia yang tersedia pada paket program SPSS 24.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

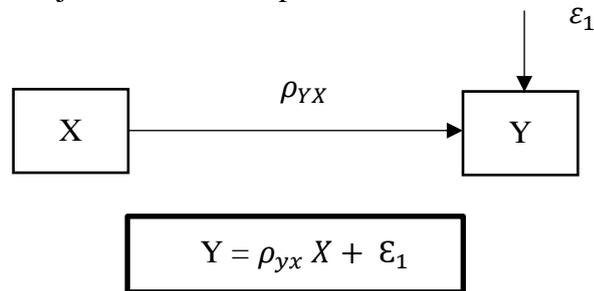
Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singih Santoso, 2012:393) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Persamaan Struktural

Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

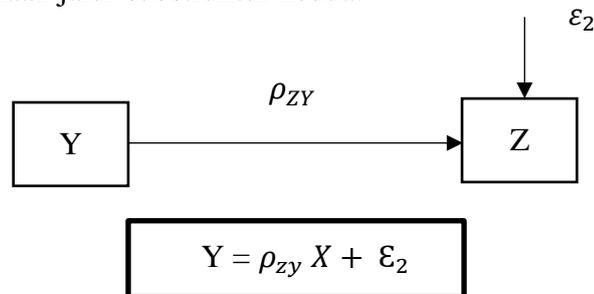
1. Persamaan jalur substruktur pertama:



Gambar 3.3

Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X terhadap Y

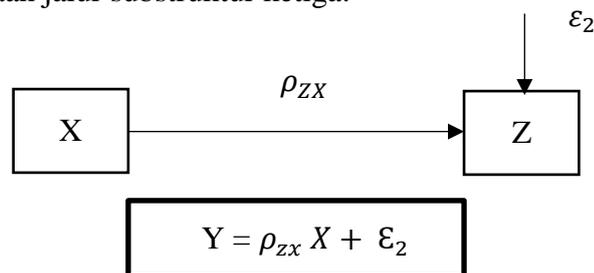
2. Persamaan jalur substruktur kedua:



Gambar 3.4

Sub Struktur Kedua : Diagram Jalur Y terhadap Z

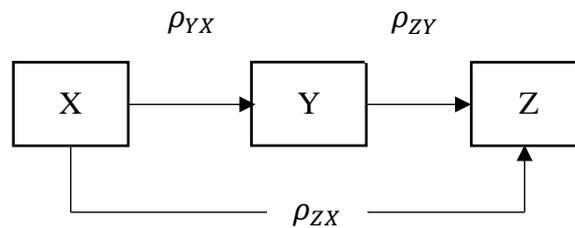
3. Persamaan jalur substruktur ketiga:



Gambar 3.5

Sub Struktur Ketiga : Diagram Jalur X terhadap Z

4. Persamaan jalur substruktur keempat:



Gambar 3.6

Sub Struktur Keempat : Diagram Jalur X terhadap Z melalui Y

5. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono(2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.8

Tabel 3.8

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS 20.0, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t).

3.5.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1X_2X_3)}) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1X_2)}$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{yx} = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
 $H_a: \rho_{yx} \neq 0$: Terdapat pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
2. $H_0: \rho_{zy} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Pencegahan Kecurangan

- Ha: $\rho_{zy} \neq 0$: Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Pencegahan Kecurangan
3. Ho: $\rho_{zx} = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Pencegahan Kecurangan
- Ha: $\rho_{zx} \neq 0$: Terdapat pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Pencegahan Kecurangan
4. Ho: $\rho_{yx} \cdot \rho_{zy} = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Pencegahan Kecurangan melalui Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Ha: $\rho_{yx} \cdot \rho_{zy} \neq 0$: Terdapat pengaruh *Risk Based Internal Auditing* terhadap Pencegahan Kecurangan melalui Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

3.5.4 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden

dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Kuesioner dibagikan kepada 67 responden kepada auditor internal atau bagian Satuan Pengawasan Internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Kuesioner terdiri dari 121 pertanyaan, yaitu 25 pertanyaan untuk *Risk Based Internal Auditing*, 49 pertanyaan untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan 47 pertanyaan untuk Pencegahan kecurangan.